



## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS C4 DI KOTA SURAKARTA

### *Analysis of Factors Affecting the Demand for C4 Rice in Surakarta*

Tanjung Kusumaningrum<sup>1</sup>, Suswadi<sup>2\*</sup>, Kusriani Prasetyowati<sup>2</sup>, Mahananto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tunas Pembangunan

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

email<sup>\*</sup>: [suswadi\\_slo@yahoo.com](mailto:suswadi_slo@yahoo.com)

Diterima: 7 Desember 2021

Direvisi: 17 Januari 2022

Disetujui terbit: 28 Januari 2022

#### *Abstract*

*The demand for c4 rice can experience a decline in Surakarta City from year to year. This study aims to determine the factors that influence the demand for ordinary c4 rice in Surakarta City and how the role of each variable and the degree of sensitivity in determining the demand for c4 rice in Surakarta City is. This research was conducted in Surakarta City. The research method was carried out using a descriptive method for a period of 20 years from 2000-2019 using data from the Surakarta City Central Statistics Agency. The variables studied were the demand for ordinary c4 rice, the price of ordinary c4 rice, the price of c4 king rice, the price of chicken eggs, population and per capita income. The model used is a multiple linear regression model in the form of natural logarithms. The results showed that the price of ordinary c4 rice had an effect on the demand for ordinary c4 rice, while the price of king c4 rice, the price of broiler eggs, population and per capita income did not significantly affect the demand for ordinary c4 rice. The price elasticity of ordinary c4 rice, c4 king rice (substitute goods) and chicken egg prices (complementary goods) is inelastic, while the positive income elasticity indicates a normal goods relationship.*

**Keywords:** Request, Rice, Surakarta.

#### **Abstrak**

Permintaan beras c4 bisa yang mengalami penurunan di Kota Surakarta dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras c4 biasa di Kota Surakarta dan bagaimana peranan masing-masing variable dan derajat kepekaan dalam menentukan permintaan beras c4 di Kota Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surakarta. Metode penelitian dilakukan dengan metode diskriptif selama kurun waktu 20 tahun dari tahun 2000-2019 menggunakan data dari Badan Pusat Statistika Kota Surakarta. Variabel yang diteliti yaitu permintaan beras c4 biasa, harga beras c4 biasa, harga beras c4 raja, harga telur ayam, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita. Model yang digunakan adalah model regresi linier berganda dalam bentuk logaritma natural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga beras c4 biasa berpengaruh terhadap permintaan beras c4 biasa, sedangkan harga beras c4 raja, harga telur ayam ras, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan beras c4 biasa. Nilai elastisitas harga beras c4 biasa, harga beras c4 raja (barang substitusi) dan harga telur ayam ras (barang komplementer) bersifat inelastis, sedangkan elastisitas pendapatan positif menunjukkan hubungan barang normal.

**Kata Kunci:** Permintaan Beras, Surakarta.

#### **PENDAHULUAN**

Keadaan geografis Negara Indonesia yang merupakan wilayah tropis, beriklim basah, serta berada di wilayah khatulistiwa sangat cocok dan mendukung untuk digunakan dalam

budidaya tanaman, khususnya tanaman pangan. Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki posisi paling penting dalam pembangunan pertanian adalah beras. Indonesia merupakan salah satu Negara Agraris yang sebagian besar masyarakat hidup dari hasil produksi pertanian atau sekitar 70% masyarakat



sebagai petani. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi pertanian yang senantiasa diarahkan pada peningkatan kesejahteraan petani, sehingga sektor pertanian mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Hasil pembangunan di bidang pertanian merupakan wujud nyata yang memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup penduduk karena : 1) merupakan sumber produksi bahan pangan yang diperlukan masyarakat pada umumnya, 2) merupakan sumber produksi bahan baku untuk keperluan industri, 3) penghasil devisa Negara. Ketiga aspek ini merupakan sumbangan sektor pertanian terhadap pembangunan secara menyeluruh dan sebagian penunjang sektor-sektor lainnya (Reynaldi Gustami, 2013).

Beras merupakan makanan pokok yang mengandung karbohidrat yang dibutuhkan tubuh. Beras memiliki banyak keunggulan antara lain kandungan karbohidrat, vitamin dan mineral yang tinggi, serta kandungan amilosa dan amilopektin yang beragam. Secara umum, Beras membutuhkan waktu 45–60 menit agar dapat dikonsumsi yang meliputi pencucian, perendaman, pemasakan, dan pengukusan.

Selain itu, Beras juga dapat dimasak dengan metode quick cooking rice sehingga menjadi Beras instan yang dapat disajikan dalam waktu singkat. Beras instan ini dibuat menjadi porous sehingga air dan panas lebih cepat terserap ke dalam biji Beras sehingga proses gelatinisasi menjadi lebih cepat dan menyebabkan waktu memasak Beras juga menjadi lebih cepat. Nasi dapat dikatakan instan adalah apabila dapat dipersiapkan dalam waktu 1 sampai 5 menit dengan cara persiapan yang sederhana. Setelah dimasak, diharapkan nasi instan tetap mempunyai rasa, aroma, tekstur, warna dan kenampakan seperti nasi biasa. Begitu pula nilai gizi dan komposisi seimbang serta dapat diproduksi dalam jumlah banyak (Pamungkas dkk., 2013).

Ketergantungan penduduk Indonesia terhadap makanan pokok Beras sangat tinggi. Upaya mengurangi ketergantungan masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi Beras yang sangat tinggi adalah dengan diversifikasi konsumsi pangan alternatif. Program diversifikasi pangan belum dapat berhasil sepenuhnya karena keterikatan masyarakat yang sangat kuat dengan konsumsi Beras (Rachman, 2008).

Tabel 1 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kota Surakarta Tahun 2015 – 2019

KECAMATAN	2015 (Jiwa)	2016 (Jiwa)	2017 (Jiwa)	2018 (Jiwa)	2019 (Jiwa)
Laweyan	88.278	88.614	88.947	89.254	89.547
Serengan	44.781	44.950	45.119	45.275	45.424
Pasar Kliwon	76.184	76.474	76.760	77.027	77.280
Jebres	141.614	142.152	142.686	143.180	143.650
Banjarsari	161.369	162.981	162.590	163.151	163.686
<b>TOTAL</b>	<b>512.226</b>	<b>514.171</b>	<b>516.102</b>	<b>517.887</b>	<b>519.587</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surakarta Tahun 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, jumlah penduduk Kota Surakarta dari tahun 2015 – 2019 mengalami peningkatan mencapai hingga jumlah penduduk di tahun 2019 yaitu 519.587 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan permintaan Beras C4 Biasa di Kota Surakarta. Harga komoditas beras merupakan harga yang pergerakannya terus dipantau dan diintervensi oleh Pemerintah. Hal ini dilakukan karena harga

beras memberi kontribusi pada ketahanan pangan, kemiskinan, stabilitas makro ekonomi dan pertumbuhan ekonomi Negara.

Hingga saat ini pergerakan beras sangat dipengaruhi oleh 3 faktor, faktor pertama adalah ketersediaan beras itu sendiri yang bersumber dari hasil produksi panen para petani padi di daerah sentra produksi. Ketersediaan beras ini juga sangat dipengaruhi oleh beberapa keadaan seperti luas lahan panen, perubahan iklim yang



terjadi yang berdampak terhadap produksi, produktivitas, pergeseran musim tanam dan musim panen, serta adanya serangan hama penyakit terhadap proses budidaya padi yang berdampak terhadap produksi. Di samping itu ketersediaan stok beras di Bulog juga mampu mempengaruhi harga beras, mengingat Bulog bisa melakukan pembelian dan penjualan secara besar pada komoditas beras.

Faktor ke dua yaitu faktor permintaan dari konsumen, dimana adanya peningkatan dan penurunan permintaan konsumen bisa mempengaruhi harga (Prasetyo, 2019) beras terutama dalam menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional, adanya kepanikan atau kekhawatiran konsumen akan kelangkaan beras dipasar serta adanya perubahan pola konsumsi, preferensi dan diversifikasi pangan kebutuhan pokok konsumen. Faktor ke tiga yaitu faktor distribusi, faktor distribusi mampu menjadi pemicu kenaikan dan penurunan harga beras. Proses distribusi beras mengeluarkan beberapa biaya seperti besarnya biaya distribusi, jarak dari sentra produksi ke sentra konsumsi, dan adanya gangguan dalam proses distribusi. Di sisi lain faktor kebijakan pemerintah juga mempunyai andil dalam pergerakan harga beras ini, yaitu kebijakan impor ekspor beras, kebijakan pembelian dan penjualan beras dengan harga tertentu yang dilaksanakan oleh Bulog.

Tabel 2. Permintaan Beras C4-Biasa di Kota Surakarta Tahun 2015-2019

Tahun	Permintaan Beras (Kg)	Perkembangan (%)
2015	35.110.019	-1.24
2016	34.832.000	-0.79
2017	34.549.932	-0.81
2018	34.255.118	-0.85
2019	33.951.893	-0.89
Rata-Rata	34.539.792	

Sumber: BPS Kota Surakarta Tahun 2020

Dilihat dari tabel 2, perkembangan konsumsi beras c4 biasa cenderung menurun dengan rata-rata 34.539.792 kg/tahun. Pada Tahun 2016 permintaan beras c4 biasa menurun sebesar 0,79 persen. Pada Tahun 2017 permintaan beras c4 biasa menurun sebesar 0,81

persen. Pada Tahun 2018 permintaan beras c4 biasa menurun sebesar 0,85 persen. Pada Tahun 2019 permintaan beras c4 biasa menurun sebesar 0,89 persen.

Tabel 3. Perkembangan Pendapatan Perkapita di Kota Surakarta dari 2015-2019

Tahun	Pendapatan Perkapita Sebelum Terdeflasi (Rp/Tahun)	Perkembangan Pendapatan Setelah Terdeflasi (%)
2015	34.970.374,09	16,94
2016	37.771.066,12	-8,33
2017	41.042.339,48	3,65
2018	44.429.970,52	3,54
2019	48.003.049,02	3,49
Rata-Rata	41.243.360	

Sumber: BPS Kota Surakarta Tahun 2020

Permintaan terus menurun sedangkan pendapatan perkapita di Kota Surakarta (Tabel 4) yang terus naik dari tahun ketahun, sehingga sesuai dengan teori perilaku konsumen tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan antara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka (Sugiyono dan Anggun, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras C 4 Biasa di Kota Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini. Teknik penelitian ini dengan cara pengumpulan data dari suatu badan dalam jangka waktu yang bersamaan dalam jumlah besar dan luas dengan menggunakan alat pengukuran wawancara (wiratha, 2006).

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surakarta pada bulan November 2020. Penentuan Kota



Surakarta sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa beras merupakan kebutuhan akan pangan yang penting dikonsumsi oleh penduduk Kota Surakarta. Menurut Badan Pusat Statistika Kota Surakarta, produksi beras di Kota Surakarta tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan akan beras sehingga perlu mendatangkan dari daerah lain seperti Boyolali, Sukoharjo, Klaten dan Karanganyar yang produksinya lebih besar, walaupun dari Jumlah Penduduk Kota Surakarta terendah dibandingkan kabupaten/kota di Karesidenan Surakarta tetapi produksi padi di Kota Surakarta tidak sebanding dengan jumlah penduduk. Sehingga untuk memenuhi permintaan beras c4 biasa akan mendatangkan dari daerah lain yang produksinya lebih besar di Karesidenan Surakarta.

Metode analisis data menggunakan fungsi permintaan, pengujian asumsi klasik dan elastisitas permintaan (Prasetyo, 2020). Untuk uji ketepatan model menggunakan uji adjusted R square, uji F, dan uji t. Untuk asumsi klasik menggunakan multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi, untuk

elastisitas permintaan dengan model linier berganda dan dibagi mejadi 3 yaitu elastisitas harga, elastisitas silang dan elastisitas pendapatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,897. Hal ini menunjukkan bahwa 89,7% permintaan beras c4 biasa di Kota Surakarta dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model yaitu harga beras c4 biasa, harga c4 raja, harga telur, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita sedangkan sisanya sebesar 10,3 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai sig < 0,05, maka hipotesis diterima. Dengan demikian maka variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan beras di Kota Surakarta.

Tabel 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras C4

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-hitung	Sig.
(Constant)				
Harga beras c4 biasa (X <sub>1</sub> )	-0,163	0,027	-5,981	0,000
Harga beras c4 raja(X <sub>2</sub> )	0,048	0,023	2,097	0,55
Harga telur (X <sub>3</sub> )	-0,006	0,017	-0,372	0,715
Jumlah penduduk (X <sub>4</sub> )	0,126	0,088	1,432	0,174
Pendapatan perkapita (X <sub>5</sub> )	0,029	0,016	-1,811	0,092

Sumber : Analisis Data Sekunder, 2021

Berdasarkan uji t pada Tabel 3 menunjukkan bahwa harga beras c4 biasa berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan beras c4 biasa. Sedangkan harga beras c4 raja, harga telur ayam ras, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan beras c4 biasa di Kota Surakarta. Berikut penjelasan mengenai masing-masing pengaruh dari variabel bebas terhadap permintaan beras c4 biasa di Kota Surakarta. Berdasarkan hasil analisis uji t pada diketahui

bahwa nilai signifikansi dari harga beras c4 biasa adalah 0,048 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan dari  $X_1 < \alpha = 0,05$  artinya harga beras c4 biasa secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan beras c4 biasa.

Hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> (harga beras c4 biasa) bernilai negatif yaitu -0,163. Hasil negatif tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif antara harga beras c4 biasa dengan permintaan beras c4 biasa di Kota Surakarta. Apabila harga



beras c4 biasa mengalami kenaikan sebesar 1% maka permintaan beras c4 biasa akan mengalami penurunan sebesar 0,163 % *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kenaikan atau penurunan harga beras c4 biasa di Kota Surakarta akan mempengaruhi permintaan beras c4 biasa karena beras c4 biasa sudah masuk dalam kelompok kebutuhan pokok masyarakat yang selalu dibutuhkan sebagai makanan pokok.

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui nilai signifikan dari harga beras c4 raja adalah 0,048 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan dari  $X_1 < \alpha = 0,05$  artinya harga beras c4 raja secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan beras c4 biasa. Hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi  $X_2$  (harga beras c4 raja) bernilai negatif yaitu -0,163. Hasil negatif tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif antara harga beras c4 biasa dengan permintaan beras c4 biasa di Kota Surakarta. Apabila harga beras c4 biasa mengalami kenaikan sebesar 1% maka permintaan beras c4 biasa akan mengalami penurunan sebesar 0,163 % *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui nilai signifikan dari harga telur ayam ras adalah 0,715 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan dari  $X_3 > \alpha = 0,05$  artinya harga telur ayam ras secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan beras c4 biasa. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi parsial dari harga telur ayam ras adalah -0,006. Hal ini berarti apabila harga telur ayam ras naik sebesar 1%, maka permintaan telur ayam akan menurun sebesar 0,006% *ceteris paribus*. Nilai koefisien regresi parsial tersebut menunjukkan bahwa apabila harga telur ayam naik, maka permintaan beras c4 biasa menurun. Tanda negatif menunjukkan bahwa antara harga telur ayam ras dengan permintaan beras c4 biasa mempunyai pengaruh terbalik. Nilai koefisien regresi parsial ini terbentuk karena telur merupakan makanan pelengkap yang praktis dan sehat sehingga banyak digunakan. Selain itu, pada masyarakat tertentu misalkan nasi goreng, beras dan telur digunakan secara bersama-sama. Sedangkan apabila pendapatan tetap dan harga beras naik maka akan menyebabkan penurunan daya beli sehingga akan menyebabkan penurunan

jumlah pembelian beras c4 biasa. Dilihat dari nilai signifikan harga telur ayam ras, harga telur ayam ras berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan beras c4 biasa di Kota Surakarta.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi parsial dari jumlah penduduk adalah 0,126. Hal ini berarti apabila jumlah penduduk naik sebesar 1%, maka permintaan beras C4 Biasa akan meningkat sebesar 0,126% *ceteris paribus*. Nilai koefisien regresi parsial pada variabel jumlah penduduk tersebut paling besar karena jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap permintaan beras c4 biasa karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan pangan akan meningkat. Selain itu, dengan meningkatnya jumlah penduduk maka konsumsi perkapita penduduk termasuk konsumsi perkapita untuk beras c4 biasa juga akan meningkat karena kebutuhan pangan meningkat. Tanda positif menunjukkan bahwa antara jumlah penduduk dengan permintaan beras c4 biasa mempunyai pengaruh atau berbanding lurus. Dilihat dari nilai signifikan jumlah penduduk, jumlah penduduk berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan beras c4 biasa di Kota Surakarta.

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui nilai signifikan dari pendapatan perkapita adalah 0,092 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan dari  $X_5 > \alpha = 0,05$  artinya pendapatan perkapita secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan beras c4 biasa. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi parsial dari pendapatan perkapita adalah 0,029. Hal ini berarti apabila pendapatan perkapita naik sebesar 1%, maka permintaan beras c4 biasa akan meningkat sebesar 0,029% *ceteris paribus*. Tanda positif menunjukkan bahwa antara pendapatan perkapita dengan permintaan beras c4 biasa mempunyai pengaruh atau berbanding lurus. Dilihat dari nilai signifikan pendapatan perkapita, pendapatan perkapita berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan beras c4 biasa di Kota Surakarta.

## KESIMPULAN DAN SARAN



Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa harga beras c4 biasa, harga beras c4 raja, harga telur, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan beras c4 biasa di KotaSurakarta. Harga beras c4 biasa berpengaruh terhadap permintaan beras c4 biasa, sedangkan harga beras c4 raja, harga telur ayam ras, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan beras c4 biasa. Nilai elastisitas harga beras c4 biasa, harga beras c4 raja (barang substitusi) dan harga telur ayam ras (barang komplementer) bersifat inelastis, sedangkan elastisitas pendapatan positif menunjukkan hubungan barang normal. Untuk memenuhi kebutuhan beras c4 biasa adalah dengan menjaga proses distribusi beras c4 biasa agar permintaan beras c4 biasa di Kota Surakarta terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng dan Rohmana, Yana. (2009). Teori Ekonomi Mikro. Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung
- Alimul Hidayat, A. Aziz. (2010). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik
- Angelia Leovita dan Dian Fauzi. (2018). Analisis Permintaan Beras di Kota Padang Sumatera Barat : Pendekatan *Ordinary Least Aquares Approach*. Journal Tamansiswa Padang.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, (2020). Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2020. Semarang : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Surakarta, (2010). Surakarta Dalam Angka. Kota Surakarta : Badan Pusat Statistik.
- Deviana, I., N. Kusrinidan A. Suyatno. (2014). Analisis permintaan rumah tangga terhadap beras produksi Kabupaten Kubu Raya. *Journal Social Economic of Agriculture*.
- Dominick, Salvatore. (2001). Managerial Economics: dalam Perekonomian Global. Edisi IV jilid I. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Febianti, Y.N. (2014). Permintaan dalam ekonomi mikro. *Jurnal Edunomic 2(1):1524*.
- Ferdinandus, S. dan D. J. Louhenapessy. (2014). Analisis determinan permintaan sagu (Metroxylonsp) sebagai pangan lokal di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi 8(2):111-117*.
- Firdaus, Muhammad. (2008). Manajemen Agribisnis. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gilarso, T. SJ ; (2003). Pengantar ilmu Ekonomi Mikro. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Hapsari, T., Alim, M.N., dan Purwanti, L. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, Simposium Nasional Akuntansi X. *Jurnal Unhas Makassar*. Hal 26-28.
- I Made Wirartha. 2006. Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Andi.
- Nafiah, A.Z., Sri, M. dan Fanny, W., 2015. Analisis Preferensi dan Kepuasan Konsumen Terhadap Atribut Mutu Beras di Pasar Legi Surakarta. *Agrista [online]*, 3, 3-5.
- Nugraheni., (2016). Sehat tanpa obat dengan nanas-seri apotek dapur. Yogyakarta: Rapha Publishing, penerbit Andi.
- Pamungkas, B., B. Susilodan N. Komar. 2013. Uji Sifat Fisik dan Sifat Kimia Nasi Instan (IRSOYBEAN) Bersubstitusi Larutan Kedelai (Glycine max). *Jurnal Keteknik Pertanian Tropis dan Biosistem*. 1(3) : 213-223
- Prasetyo, A. (2019). Analisis Keunggulan Kompetitif Cpo Indonesia. *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 19(2), 29-35. <https://doi.org/10.36728/afp.v19i2.898>
- Prasetyo, A., Mahananto, & Prasetyowati, K. (2021). Karakteristik Petani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 21(1), 42-48. <https://doi.org/10.36728/afp.v21i1.1291>
- Purnomo, Budi S dan Puji Pratiwi. (2009). Pengaruh Earning Power Terhadap Praktik Manajemen Laba (Earning Power) Suatu Kasus Pada Perusahaan Go Public Sector Manufaktur). *Jurnal Media Ekonomi Vol. 14, No. 1*.
- Rachman. (2008). Pangan ekaragaman Konsumsi Pangan Di Indonesia : Permasalahan dan Implikasi untuk Kebijakan dan Program. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 6 No. 2: 104-154 hal.



- Riyanto, Wasi.,dkk. (2013). “Permintaan Beras di Provinsi Jambi (Penerapan Partial Adjustment Model)”. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Dan Pembangunan Daerah. Vol. 1, No. 1*, ISSN: 23384603
- Sadono, Sukirno. (2010). Makro ekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja GrasindoPerseda. Jakarta.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus, William D. (2004), Ilmu Mikro ekonomi. Edisi Bahasa Indonesia, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Santoso, Singgih dan Tjiptono Fandy. (2002). Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. PT. Elex media Komputindo. Jakarta.
- Sudarman, A. (2000). Teori Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta
- Suparmoko, M. (2011). Teori Ekonomi Mikro. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Supranto. (2000). Metode Riset : Aplikasinya dalam Pemasaran. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno. (2007). Pengujian Kantong Semar (Hermetically Saled Storage) untuk Rendemen, Mutu Beras dan Daya Simpan Benih. Laporan akhir Balai Besar Padi. Sukamandi (ID).
- Sunaryati, Revi. (2016). Analisis Permintaan Beras di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Daun. Vol. 4, No. 1*.
- Tria Rosana Dewi dan Libria Widiastuti. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Surakarta. *Jurnal Agronomika Vol 10 No. 2*. Hal 46-58.
- Utomo, P. Yuni. (2012). Eksplorasi Data dan Analysis Regresidengan SPSS. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- USDA. (2009). Data Nutrisi Beras Putih Kulit per 100 gram.
- Widakda. (2011). Masalah dan Tatatlaksana Penyakit Infeksi pada Anak. Jakarta : Sagung Seto.